PERAN *SUSTAINABLE FISHERIES PARTNERSHIP* DALAM MENINGKATKAN BUDIDAYA IKAN NILA DI CHINA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun oleh:

NUR HAFIFAH
07041381722173

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PERAN *SUSTAINABLE FISHERIES PARTNERSHIP* DALAM MENINGKATKAN BUDIDAYA IKAN NILA DI CHINA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nur Hafifah

07041381722173

Telah Disetujui Dosen Pembimbing pada Januari 2022

Pembimbing 1

Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int

NIDN. 0025058808

Mengetahui

Ketua Jurusan

Dr. Azhar, SH., M.Sc.,LL.M.,LL.D

NIP.196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERAN *SUSTAINABLE FISHERIES PARTNERSHIP* DALAM MENINGKATKAN BUDIDAYA IKAN NILA DI CHINA

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 22 Maret 2022
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si _____
Ketua

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub Int _____
Anggota

Dra. Retno Susilowati, MM _____
Anggota

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si _____
Anggota

Palembang, 2 Mei 2022
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hafifah

NIM : 07041381722173

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran *Sustainable Fisheries Partnership* Dalam Meningkatkan Budidaya Ikan Nila Di China" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

Nur Hafifah

NIM. 07041381722173

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI 1
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI 1
PERNYATAAN ORISINALITAS 1
DAFTAR ISI 2
DAFTAR GAMBAR 7
KATA PENGANTAR 8
INTISARI 10
Abstrack 11
DAFTAR SINGKATAN 12
BAB I 13
PENDAHULUAN 13
1.1 LATAR BELAKANG 13
1.2 RUMUSAN MASALAH 20
1.3 TUJUAN PENELITIAN 20
1.4 MANFAAT PENELITIAN 21
1.4.1 Manfaat Teoritis 21
1.4.2 Manfaat Praktis 21
BAB II 22
TINJAUAN PUSTAKA 22
2.1 PENELITIAN TERDAHULU 22
2.2 KERANGKA KONSEPTUAL 25
2.2.1 *International Non Governmental Organization* (INGO) 26
2.2.2 Peran *Internasional Non-government Organization* 27
2.3 ALUR PEMIKIRAN 28
BAB III 30
METODE PENELITIAN 30
3.1 DESAIN PENELITIAN 30
3.2 DEFINISI KONSEP 30

3.3 FOKUS PENELITIAN 31
3.4 UNIT ANALISIS 34
3.5 JENIS DAN SUMBER DATA 35
3.5.1 Jenis Data 35
3.5.2 Sumber Data 35
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA 36
3.7 TEKNIK KEABSAHAN DATA 36
3.7.1 Dependabilitas 36
3.7.2 Konfirmabilitas 37
3.7.3 Uji Krebilitas 37
3.8 TEKNIK ANALISIS DATA 38
BAB IV 40
PROFIL *SUSTAINABLE FISHERIES PARTNERSHIP* DAN KONDISI BUDIDAYA IKAN NILA 40
4.1 Profil SFP 40
4.1.1 Sejarah SFP 40
4.1.2 Sumber Dana SFP 43
4.1.3 SFP Masuk Ke China 44
4.1.4 Struktur Organisasi SFP 45
4.1.5 Peran SFP 47
4.1.6 Deskripsi Ikan Nila 48
4.1.7 Manfaat Ikan Nila 50
4.2 Perkembangan Budidaya Ikan Nila 52
4.2.1 Data Statistik Produksi Budidaya Ikan Nila 52
4.2.2 SFP dan Budidaya Ikan Nila 53
BAB V 55
PERAN *SUSTAINABLE FISHERIES PARTNERSHIP* DALAM MENINGKATKAN BUDIDAYA IKAN NILA DI CHINA 55
5.1 Peran *Implenter*s SFP 56
5.1.1 *Fisheries Improvement Program (FIP)* 56
5.1.2 Mengembangkan Rencana Kerja 57
5.1.3 Buat Sistem Laporan 58

5.1.4 Tugas dan Tindakan FIP (*Fisheries Improvement Program)* 59
5.1.5 Menerapkan FIP (*Fisheries Improvement Program)* 60
5.2 Peran *Catalyst* SFP 60
5.2.1 Pengembangan AIP *(Aquaculture Improvement Project)* 60
5.2.2 Peluncuran AIP *(Aquaculture Improvement Project)* 63
5.2.3 Perbaikan Pada Air 65
5.3 Peran *Partnership* SFP 67
5.3.1 Kerjasama dengan *Moneterey Bay Aquarium Seafood Watch* 67
5.3.2 Bekerjasama dengan *China Blue* 72
BAB VI 76
PENUTUP 76
6.1 KESIMPULAN 76
6.2 SARAN 78
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....42
Gambar 2.....49
Gambar 3.....73
Gambar 4.....74

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T berkat, dan ridhonya yang senantiasa dilimpahakan kepada penulis, sehingga dapat menyelasaikan skripsi dengan judul "PERAN *SUSTAINABLE FISHERIES PARTNERSHIP* DALAM MENINGKATKAN BUDIDAYA IKAN NILA DI CHINA" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama, Ayah, Ayuk Nia, Kak Putra selaku keluarga penulis yang selalu ada dan mensupport dalam keadaan susah maupun senang.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si Selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing selama proses penyusunan skripsi.

7. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Admin HI Bukit (Mba Sertin dan Mba Anti) yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama masa perkuliahan.
9. TIM SFP yang menjadi narasumber penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-Teman Seangkatan 2017 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Palembang.
11. Sahabat SMA penulis SG (Keiko, Ricka, Oca, Mutia, dan Regita) terimakasih sudah selalu ada.
12. Sahabat perkuliahan (Amel, Aca, Tasya, dan Anggun) terimakasih telah menemani masa-masa perkuliahan ini.
13. Bripda Rastra yang telah membersamai dan mensupport penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis berharap skripsi ini menjadi karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

INTISARI

Tingginya ekspor ikan nila oleh cina menjadikan cina pengekspor tertinggi di dunia membuat SFP sebagai salah satu Organisasi Internasional Non Pemerintah turut serta dalam meningkatkan budidaya ikan nila ini. Penelitian ini didukung menggunakan konsep dari Peran INGO (International Non-Governmental Organizations). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan kata-kata. Data yang dikumpulkan peneliti melalui studi kepustakaan, penelusuran data online, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa SFP telah berhasil melakukan perannya sebagai *Implementers* dalam program *FIP (Fisheries Improvement Program)*, *Catalyst AIP (Aquaculture Improvement Project)*, dan *Partnership* yang berkejasama dengan *Monterey Bay Aquarium Seafood Watch* dan *China Blue,* hal ini ditandai dengan menjadikannya hal tersebut sebagai *success stories* SFP.

Kata Kunci : SFP, Budidaya, Organisasi Internasional Non Pemerintah, Ikan Nila.

Pembimbing 1

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing 2

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

NIDN. 0025058808

Mengetahui

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Abstrack

The high export of tilapia by China makes China the highest exporter in the world, making SFP as one of the International Non-Government Organizations participate in increasing the cultivation of tilapia. This research is supported using the concept of the Role of INGOs (International Non-Governmental Organizations). The research method used by the writer is descriptive qualitative method, which aims to describe the facts related to the problem under study in words. The data collected by researchers through literature study, online data search, and documentation. The results of the study show that SFP has succeeded in carrying out its role as Implementers in the FIP (Fisheries Improvement Program), AIP Catalyst (Aquaculture Improvement Project), and Partnership in collaboration with Monterey Bay Aquarium Seafood Watch and China Blue, this is marked by making it a SFP success stories

Keywords : SFP, Aquaculture, International Non-Governmental Organization, Tilapia.

Pembimbing 1

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Pembimbing 2

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

NIDN. 0025058808

Mengetahui

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

DAFTAR SINGKATAN

SFP : *Sustainable Fisheries Partnership*

AIP : *Aquaculture Improvement Project*

INGO : *Internasional Non-governmental organization*

FIP : *Fisheries Improvement Program*

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

CEO : *Chief Executive Officer*

FAO : *Food and Agriculture Organization*

CoGP : *Code of Good Practice*

LU : Lintang Utara

BT : Bujur Timur

USD : *United State Dollar*

SR : *Supply Chain Roundtable*

WWF : *World Wild Fund*

MSC : *Most Sicnificant Change*

HTSA : *Hainan Tilapia Sustainability Alliance*

SD : Sumber Daya

RFMO : *Regional Fisheries Management Organizations*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Negara Cina merupakan Negara yang berada dibagian wilayah Asia Timur. Secara geografis, negara Cina terletak antara 18^0 Lintang Utara (LU) sampai 54^0 Lintang Utara (LU) dan 73^0 Bujur Timur (BT) sampai 135^0 Bujur Timur (BT) yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak didunia dan juga sebagai Negara terluas keempat di dunia setelah Rusia, Kanada, dan AS. Ekonomi di Negara Cina sekarang dapat dikatakan sedang sebagai *super power* dan memiliki ekonomi yang bangkit dalam sektor industri yang terus mengalami peningkatan yang mencapai hingga 9,5% maupun dalam sektor lainnya (Rachmawati, 2016).

Selama tiga dekade terakhir, Cina memiliki volume dan nilai ekspor ikan dunia yang menempatkankannya pada peringkat tertinggi meskipun ada Negara lain yang mempunyai peluang untuk silih berganti, namun Negara ini tetap menduduki sebagai jawara produsen yang konsisten. Pada tahun 2006 Cina menduduki peringkat pertama dengan nilai ekspor sebesar US$ 2.875jt, dan pada 2013 pada total produksinya mencapai 61,7jt ton, pada tahun 2013 Cina diganjar surplus USD 11,6 miliar dari perdagangan perikanan. Sehingga pada tahun 2014 adanya industri perikanan yang didukung oleh armada penangkapan ikan terbesar didunia yang mencapai 200.000 kapal ikan dilaut lepas dan sekitar 2.460 kapal khusus untuk operasi '*high seas'*.

Hal ini disebabkan oleh tinggi minat produk perikanan dalam negeri karena banyaknya penduduk serta pentingnya dukungan kebijakan pemerintah perikanan. Meski demikian, pertumbuhan fenomenal di industri perikanan ini disebabkan oleh 'overutilisasi' SD perikanan yang sebenarnya terbatas di negara ini. Gejala *overfishing*, polusi karena industrialisasi, reklamasi lahan dan perluasan akuakultur telah mengakibatkan penipisan (*depleted*) stok ikan di perairan domestik Cina. Hal tersebut bisa saja menjadi ancaman yang sungguh mengerikan bagi masa depan dan kelestarian usaha perikanannya (Aziz, 2018).

Pada tahun 2012, produksi perikanan Cina menyumbang lebih dari sepertiga produksi global. Produk perikanan Cina ini mempunyai peran penting dalam perdagangan internasional, Negara ini merupakan pengekspor produk perikanan terbesar di dunia sejak 2002. Pada 2013, China mengekspor hampir 4 juta ton produk perikanan dan juga Cina bukan hanya produsen perikanan terbesar, tetapi juga pengolah ikan terbesar (Aziz, 2018). Dan pada Ikan nila Cina diekspor pada tahun 2014 Cina adalah pengekspor utama ikan nila ke Amerika Serikat. Ekspor ke AS mendekati 134.000 MT pada tahun 2017, terhitung sekitar 73% dari total AS ikan nila impor, dan sebagian besar berupa fillet beku. Analisis biaya telah menunjukkan bahwa volume persaingan dalam produksi ikan nila Cina membuatnya lebih murah daripada yang terbesar pesaing (Seafood Watch, 2018).

Cina yang menjadi salah satu produsen terbesar di dunia selama betahun-tahun, Cina (hanya daratan) yang menghasilkan 65,2 juta ton ikan makanan, 47,6 ton (73 persen) dari akuakultur dan 17,6 juta ton (27 persen) dari pengkapan. Akuakultur di Cina mengalami tingkat pertumbuhan dua digit pada 1980-an dan 1990-an, namun era pada tahun milenium

baru (2001–2015) pertumbuhan rata-rata tahunan turun menjadi 5,4 persen yang menjadikan cina lebih rendah dari negara-negara Asia lainnya. Namun akuakultur di Cina jauh lebih beragam daripada semua negara lain dalam hal spesies yang dibudidayakan ada berbagai macam (lebih dari 200) dan system atau metode pertanian. Petani-petani ikan di Cina memiliki peran 62 persen terhadap produksi ikan pangan budidaya dunia pada tahun 2015 dan Cina memanen 13,9 juta ton rumput laut dari akuakultur pada tahun 2015 (Food and Agriculture Organization of The United Nation, 2017).

Tilapia atau ikan nila merupakan salah satu produk perikanan yang paling banyak diimpor oleh Negara Amerika Serikat. Ikan nila memiliki peringkat keempat yang paling sering dikonsumsi setelah udang, salmon, dan tuna. Total volume impor ikan nila mencapai sekitar 4,19%, dan pada perdagangan tilapia ini rata-rata defisit sebesar 846,10juta US$ pertahun sehingga dalam sepuluh tahun terakhir total terus mengalami penurunan, yang artinya Negara Amerika Serikat masih perlunya konstribusi Negara lain dalam melakukan impor tilapia (Suhana, 2020).

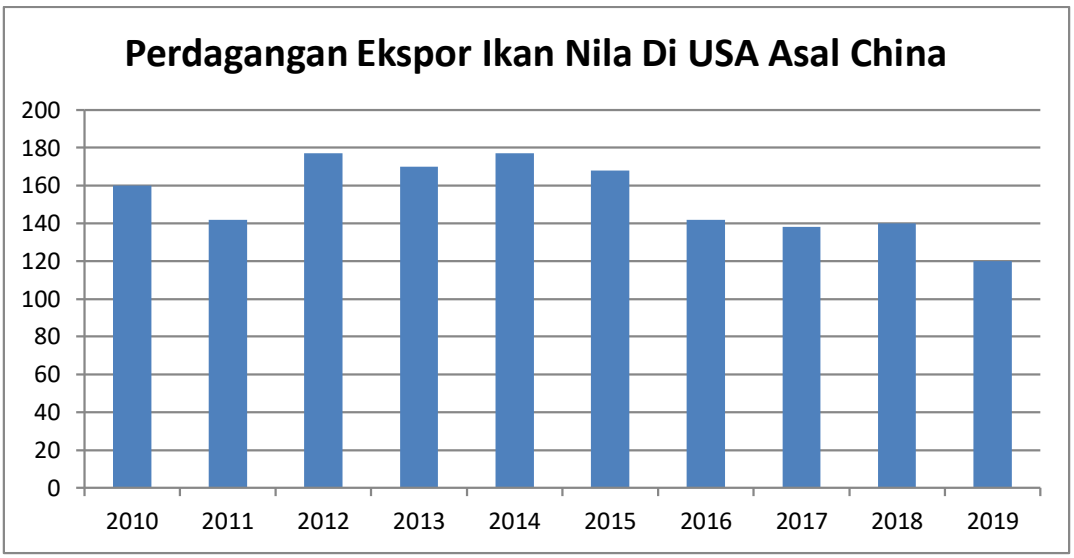

Satuan: Ribu ton sumber: Suhana.web

Dalam periode 2010-2019 impor ikan nila di USA yang berkapasitas sekitar 73,69% berasal dari china. Pada data NMFS (2020) setelah adanya perang USA-China, maka kapasitas impor nila dari China pada tahun 2019 turun hingga 15,98% dibandingkan dengan 2018 (Suhana, 2020)

Negara China merupakan produsen akuakultur terbesar di dunia dengan total produksi akuakultur di luar produksi rumput laut sebesar 41.108.306 ton pada tahun 2012, menyumbangkan 61,7% produk akuakultur dunia Salah satu usaha budidaya ikan yang berkembang dengan baik dan berkelanjutan (*sustainable*) di China adalah sistem budidaya perikanan mina padi (*rice field-fish culture*). Sistem budidaya mina padi di China sekarang merupakan salah satu sistem budidaya utama di China.

Akuakultur atau dalam Bahasa Inggrisnya *aquaculture* ini juga dapat disebut sebagai budidaya perikanan yang menurut para ahli bahwa akuakultur adalah suatu proses

pembiakan organisme perairan ataupun pemeliharaan dari banyaknya proses seperti produksi, penanganan, hingga pemasaran yang menghasilkan penumbuhan dari pengelolaan usaha yang mengarah pada perekonomian. Budidaya perikanan dibagi menjadi dua kata yaitu budidaya dan perikanan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya adalah suatu usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil, sedangkan Perikanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penangkapan, pemeliharaan dan pembudidayaan ikan (Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan, 2018).

Ikan nila yang merupakan produksi ekspor dari Negara China tertinggi didunia, dengan begitu perlunya kontribusi atau kerjasama untuk budidaya atau akuakultur ikan nila untuk berkembang dan berkelanjutan lebih baik. Ikan nila merupakan spesies yang kematangan seksnya bergantung pada umur, ukuran, dan kondisi lingkungan; dan pada umumnya cenderung lebih cepat mengalami kematangan seks sebelum ukurannya mencapai ukuran idealnya. Akuakultur atau budidaya adalah sistem produksi pangan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan sekarang memasok sebagian besar makanan laut yang dikonsumsi secara global.

Proyek peningkatan akuakultur (AIP) merupakan upaya untuk melakukan suatu proses yang inisatif multipemangku kepentingan dalam mengatasi dampak kumulatif serta risiko penyakit bersama yang dapat mempengaruhi budidaya atau akuakultur dengan cara pendekatan manajemen. Dengan begitu AIP diperlukan pemanfaatan oleh kekuatan sektor swasta dalam mencapai perubahan yang positif untuk mencapai suatu perubahan berkelanjutan serta memastikan dengan adanya perubahan tersebut dapat bertahan dengan cara perbaikan maupun strategi manajemen.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan budi daya ikan nila adalah faktor induk serta pola manajemen induk. Aspek genetik dalam manajemen induk ikan nila merupakan hal penting, sebab sifat genetik pada populasi induk adalah potensi gen yang akan dikelola dan dieksploitasi untuk menghasilkan benih ikan.

Kekuatan pada budidaya ini yaitu Aliansi Keberlanjutan Tilapia Hainan, didukung oleh Institut Keberlanjutan Biru China, meningkatkan produksi makanan laut melalui promosi dan penerapan Kode Praktik Baik zona, peternakan percontohan, dan Proyek Peningkatan Budidaya Perairan. Penyakit akuatik reguler dan buletin kualitas air diterbitkan oleh otoritas provinsi. Dan zonasi akuakultur dan penggunaan studi daya dukung dirujuk dalam berbagai undang-undang dan dokumen perencanaan, termasuk Rencana Akuakultur Hainan untuk 2018-2030.

Organisasi non-Pemerintah Internasional yang memiliki peran dalam bidang lingkungan hidup serta memiliki advokasi atas perikanan dan kelautan di Cina yang berupaya untuk membantu dalam budibudaya ikan nila. Organisasi non-Pemerintah internasional atau dalam bahasa inggrisnya *Internasional Non-governmental organization* (INGO) pada dasarnya NGO ini merupakan sebuah organisasi yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum yang didirikan oleh perorangan maupun kelompok.

INGO ini memiliki dua jenis, yang pertama INGO advokasi yang memiliki tujuan tertentu dengan cara mempengaruhi pemerintah dan INGO operasional adalah sebagai penyedia layanan. INGO ini berkontribusi dibeberapa bidang, contohnya lingkungan, kesehatan, hak asasi manusia, perempuan / anak, dll. *Bebbington*, artikel yang berjudul

Non Governmental Organization, *Definition and History* karya David Lewis yang mengemukakan bahwa INGO hadir sebagai wadah bagi para individu, masyarakat, dan elemen negara untuk turut berinteraksi dalam dunia internasional dan untuk berperan serta dalam proses perkembangan dan juga perubahan sosial yang bisa jadi tidak dapat dilakukan oleh pemerintah atau negara.

Disini penulis memilih INGO Lingkungan *Sustainable Fisheries Partnership* (SFP) sebagai fokus penelitian. INGO ini merupakan mitra kerjasama perikanan berkelanjutan menuju dunia agar memiliki kesempatan untuk makan makanan laut seterusnya dan perlunya kerjasama pengecer, merek, dan perusahaan jasa makanan paling signifikan sebagai tindakan dan mendorong untuk membangun kembali stok ikan yang menipis, mengurangi dampak lingkungan dari penangkapan ikan dan budidaya ikan, dan memastikan peluang ekonomi yang berkelanjutan untuk penangkapan ikan. Komunitas di seluruh dunia yang berdiri sejak 23 agustus 2007 yang berasal dari Negara Amerika Serikat.

SFP ini melakukan kerjasama dengan pasar internasional, rantai pasokan makanan laut, nelayan dan juga komunitas lokal untuk memastikan pasokan makanan laut budidaya yang andal dan aman, menggunakan kerangka kerja untuk Akuakultur yang Dikelola secara berkelanjutan sebagai petunjuk jalannya *aquaculture*.

Dengan visi membangun model budidaya ikan nila yang aman, hijau dan efisien, Aliansi Keberlanjutan Hainan Tilapia telah mengambil misi untuk memposisikan ulang ikan nila Hainan sebagai merek regional dan mengarahkan industri menuju pembangunan berkelanjutan (AIP Director, 2021).

Fokus awal SFP adalah pada Asia yaitu pada negara-negara pembudidaya ikan utama di Asia – Cina, India, Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Di negara-negara ini, SFP melakukan kerjasama yang melibatkan produsen, mitra LSM, industri, dan pemerintah untuk menciptakan kerangka kerja dan alat baru untuk produksi yang ramah lingkungan dan untuk menghentikan wabah penyakit yang telah menghancurkan petani. Kegiatan ini didukung oleh koalisi yang dipimpin oleh industri yang mencakup importir udang tambak Asia Amerika Utara dan Eropa terkemuka – Meja Bundar Rantai Pasokan Udang Budidaya Asia (Sustainable Fisheries Partnership).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin mengetahui lebih dalam "**Bagaimana peran *Sustainable Fisheries Partnership* (SFP) dalam meningkatkan budidaya ikan nila di China?"**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis dan mengetahui bagaimana peran INGO Lingkungan SFP dalam budidaya ikan nila untuk mendorong dan membangun kembali stok ikan yang menipis dan berkembang secara berkelanjutan serta memberikan informasi kepada mahasiswa maupun orang yang membaca kasus ini untuk penelitian selanjutnya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademik, manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi jelas secara faktual terhadap bagaimana peran INGO lingkungan dalam menangani budidaya ikan nila di China. Adapun riset ini diharapkan dapat memberikan dan menjadikan referensi kepada penelitian selanjutnya yang membahas tentang INGO lingkungan ataupun budidaya keberlanjutan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sedangkan pada manfaat secara praktis, peneliti mengharapkan penelitian yang sudah dibahas dapat memberikan manfaat yang bisa dijadikan sebagai pengimplementasikan salah satu sumber bahan informasi yang berkaitan dengan peran INGO lingkungan ataupun meningkatkan budidaya ikan nila berkelanjutan. Adapun melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber yang bermanfaat dan informatif serta sebagai syarat kelulusan strata-1 dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reabilitas dalam Penlitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia* , vol 12 (2), p.137-141.

AIP Director. (2021, Desember 15). *China Blue Sustainability Institute.* Retrieved Januari 12, 2022, from Hainan Tilapia Sustainability Alliance – Hainan, China: https://aipdirectory.org/aip/hainan-tilapia/

Alfinta Lasena, N. A. (2016, Maret). *PENGARUH DOSIS PAKAN YANG DICAMPUR PROBIOTIK.* Retrieved Juli 29, 2021, from file:///C:/Users/A/Downloads/47-105-1-PB.pdf

Arifin, M. Y. (2016). *PERTUMBUHAN DAN SURVIVAL RATE IKAN NILA (Oreochromis. Sp) STRAIN MERAH.* Retrieved Juli 29, 29, from https://media.neliti.com/media/publications/225451-pertumbuhan-dan-survival-rate-ikan-nila-ca60fb67.pdf

Aziz, K. (2018, Februari 14). *Industri Perikanan Cina: Status, Kebijakan dan Prospeknya.* Retrieved Juni 9, 2021, from Pada sumberdaya, norma dan organisasi: https://denun89.wordpress.com/2018/02/14/industri-perikanan-cina-status-kebijakan-dan-prospeknya/

China Blue. (n.d.). *AIPS.* Retrieved Juli 17, 2021, from China Blue Sustainabilityinstitute: https://www.chinabluesustainability.org/?page_id=2285&lang=en

FishSource. (2020, July 24). *Tilapia China.* Retrieved Januari 12, 2022, from FishSource: https://www.fishsource.org/ama_page?id=41

Food and Agriculture Organization of The United Nation. (2017, Desember). *Fishery and Aquaculture Country Profiles.* Retrieved Oktober 11, 2021, from Food and Agriculture Organization of The United Nation: http://www.fao.org/fishery/facp/chn/en

Gunawan, I. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: The Learning University.

Hainan Tilapia Sustainability Alliance . (2016, Juni). *Chinese Tilapia Aquaculture Improvement Project* . Retrieved Desember 2021, 14, from https://docs.google.com/document/d/1HxqutxqEgwksTo-A86ZZ6BWfKbM-lgx71N8d1ThQS50/edit

Handayani, d. V. (2020, Oktober 26). *Kandungan Nutrisi yang Terdapat dalam Ikan Nila*. Retrieved Juli 29, 2021, from Halodoc:

https://www.halodoc.com/artikel/kandungan-nutrisi-yang-terdapat-dalam-ikan-nila

Rachmawati, I. (2016). *Profil Negara Republik Rakyat Cina*. Retrieved Juni 9, 2021, from PORTAL-ILMU.COM: https://www.portal-ilmu.com/2016/12/profil-negara-republik-rakyat-cina_20.html

Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach).* Yogyakarta: Deepublish.

Seafood Watch. (2018, November 2014). *Tilapia.* Retrieved Januari 12, 2022, from Monterey Bay Aquarium Seafood Watch: file:///C:/Users/A/Downloads/MBA_SeafoodWatch_TilapiaChinaReport.pdf

Suhana. (2020, Maret 5). *USA Merupakan Penikmat Ikan Nila.* Retrieved Juni 9, 2021, from Data Suhana: https://suhana.web.id/2020/03/05/usa-ternyata-penikmat-ikan-nila/

Supratiknya, A. (2019). *Metode & Penulisan Ilmiah: Serba Serbi - Dalam Psikologi.* Yogyakarta: PT. Kanisius.

Sustainable Fisheries Partnership. (n.d.). *Sustainable Fisheries Partnership.* Retrieved Juli 15, 2021, from Home: https://www.sustainablefish.org/

Sustainable Fisheries Partnership. (2021, Juli). *Updates to the FIP Evaluation Tool: A standardized method for measuring FIP progress.* Retrieved November 30, 2021, from Sustainable Fisheries Partnership: https://drive.google.com/file/d/1AWDDJmwuJ7j-AOpgru5bE7-d5BO6q4wc/view

WWF. (2011, Oktober). *Sustainable Seafood.* Retrieved November 5, 2021, from Panduang Budidaya Ikan Nila: http://awsassets.wwf.or.id/downloads/5_budidaya_ikan_nila_indonesian.pdf